

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung adalah Ibukota Provinsi Lampung, dengan luas wilayah daratan 19.722 Ha (197.22 KM²) dan luas perairan ± 39.82 KM², terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Daerah ini merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, serta merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung (BPS, 2012).

Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' - 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' - 105°37' Bujur Timur, serta terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata ketinggian 77,08 meter di atas permukaan laut. Keadaan demografis tersebut menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai pintu gerbang penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung juga daerah persinggahan untuk pengiriman bahan pangan melalui darat (BPS, 2012).

Secara administratif batas Kota Bandar Lampung adalah :

1. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
2. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Selatan dan Teluk Lampung.
3. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kabupaten Pesawaran.
4. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung terbagi menjadi 12 kecamatan, dimana kecamatan, luas wilayah, dan kepadatan penduduknya disajikan pada Tabel. 9

Tabel 9. Luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2011

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Teluk Betung Barat	60.041	20,99	2.860
Teluk Betung Selatan	93.156	10,07	9.251
Panjang	64.194	21,16	3.034
Teluk Betung Timur	90.295	21,11	4.277
Teluk Betung Utara	63.342	10,38	6.120
Tanjung Karang Pusat	73.169	6,68	10.953
Tanjung Karang Barat	64.439	15,14	4.256
Kemiling	72.248	27,65	2.613
Kedaton	89.273	10,88	8.205
Rajabasa	43.727	13,02	3.358
Tanjung Seneng	41.672	11,63	3.583
Sukarame	71.530	16,87	4.240
Sukabumi	64.288	11,64	5.523
Jumlah	891.374	197,22	4.520

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012

Pada Tabel 9, Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah terbesar di Kota Bandar Lampung, yaitu sebesar 27,65 km², sedangkan kecamatan yang mempunyai luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanjung Karang Pusat, yaitu sebesar 6,68 km². Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan, sedangkan Kecamatan Tanjung Karang Pusat mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 10.953 jiwa/km². Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2010 mencapai 881.801 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi sebesar 891.374 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,09 persen. Jumlah penduduk pada tahun 2011 tersebut terdiri dari laki-laki 450.802 jiwa dan perempuan 440.572 jiwa. Peningkatan juga terjadi pada kepadatan penduduk yang mana pada tahun 2010 sebesar 4.471 jiwa/km² menjadi 4.520 jiwa/km² pada tahun 2011 (BPS, 2012).

Fungsi Kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi adalah sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan regional, pusat pelayanan transportasi regional, pusat pendidikan dan kebudayaan regional, pusat industri maritim dan pengolahan bahan baku pertanian serta pusat pengelolaan telekomunikasi. Fungsi-fungsi tersebut didukung dengan pembangunan infrastruktur yang berkaitan dengan fungsi secara terencana. Selaras dengan fungsi tersebut, Kota Bandar Lampung dibagi menjadi delapan Bagian Wilayah Kota (BWK) yang didasarkan pada karakteristik dan penggunaan lahan. Pembagian BWK berdasarkan fungsinya disajikan pada Tabel. 10

Tabel 10. Bagian wilayah Kota Bandar Lampung berdasarkan fungsinya (BWK).

BWK	Kecamatan	Fungsi Utama	Fungsi Pendukung
A	Raja Basa Kedaton Tanjung Seneng	1. Pendidikan tinggi 2. Terminal regional 3. Pengembangan kawasan permukiman	1. Pusat kebudayaan 2. Rumah sewa/kost 3. Pusat pelayanan lokal 4. Pertanian skala kecil
B	Sukarame	1. Perumahan skala besar 2. Perdagangan skala kota	1. Pusat industri kecil 2. Pengembangan hutan kota 3. Cadangan pengembangan kota 4. Pusat pelayanan lokal
C	Panjang	1. Pusat pelabuhan samudera 2. Pergudangan 3. Terminal barang 4. Industri pengolahan	1. Sentra industri kecil 2. Kawasan konservasi dan hutan lindung
D	Sukabumi Tanjung Karang Timur	1. Perdagangan/jasa 2. Kawasan industri	1. Perumahan 2. Industri kecil 3. Cagar budaya
E	Tanjung Karang Pusat (Pusat Kota)	1. Perdagangan umum 2. Jasa umu	1. Sarana penunjang perdagangan/parkir/taman 2. Perumahan fungsi ganda 3. Pusat budaya
F	Tanjung Karang Barat	1. Perdagangan/ jasa 2. Kawasan konservasi	Perumahan
G	Kemiling	1. Pengembangan hortikultura 2. Kawasan konservasi 3. Pariwisata (hutan wisata) 4. Pengembangan kawasan permukiman	Perumahan kavling besar dengan KDB kecil Industri kecil Sekolah polisi negara
H	Teluk Betung Utara Teluk Betung Selatan Teluk Betung Barat	1. Pusat pemerintahan 2. Perdagangan grosir 3. Pariwisata pantai	Jasa umum Perumahan Industri kecil Konservasi

Sumber: Bapedda, 2009

Pada Tabel 10, terlihat bahwa pembagian wilayah kota di Bandar Lampung menunjukkan pembagian tersebut berdasarkan karakteristik wilayah, potensi lingkungan dan arah dari tata kota di Bandar Lampung. Dengan masing-masing fungsi yang ada, wilayah-wilayah tersebut menjadi penggerak untuk sistem kota, peningkatan ekonomi, dan kelestarian kebudayaan.

B. Keadaan Ekonomi Secara Umum

Kota Bandar Lampung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan antara lain di sektor perkebunan dengan komoditi utama yang dihasilkan berupa cengkeh, kakao, kopi robusta, kelapa dalam, kelapa hibrida.

Kontributor utama perekonomian daerah ini adalah sektor industri pengolahan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal dari bahan tanaman dan perkebunan. Industri tersebut sebagian besar merupakan industri rumah tangga yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, dan lada. Hasil industri ini kemudian menjadi komoditi perdagangan dan ekspor. Perdagangan menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk setelah pertanian. Keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai akan lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar baik arus barang maupun jasa.

Sebagai kota yang bergerak menuju kota metropolitan, Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Lampung. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan. Sarana perekonomian yang menunjang antara lain :

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan perekonomian. Banyaknya pasar tradisional yang tersebar di Kota Bandar Lampung akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional sampai saat ini masih ramai dikunjungi. Dengan berkembangnya

dunia usaha, maka munculah jenis pasar modern yaitu supermarket. Namun dengan adanya kompetitor jenis pasar tersebut tidak mengurangi minat masyarakat mengunjungi pasar tradisional. Daftar nama pasar tradisional yang ada di Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel. 11

Tabel 11. Daftar nama pasar tradisional di Kota Bandar Lampung.

No	Nama Pasar	Alamat
1	Bambu Kuning	Jl. R.A Kartini
2	Gudang Lelang	Jl. Laks. Malahayati
3	Kangkung/Mambo	Jl. Hasanudin
4	Pasir Gintung	Jl. Pasir Gintung
5	Pasar Cimeng	Jl. RE. Martadinata
6	Way Kandis	Jl. Ratu Dibalau
7	Pasar Panjang	Jl. Laks. Yos Sudarso
8	Pasar Tamin	Jl. Tamin
9	Pasar Tugu	Jl. Hayam Wuruk
10	Way Halim	Jl. Raja Basa Raya
11	Pasar Bawah	Jl. Radin Intan
12	Kemiliing	Jl. Teuku Cik Ditiro
13	Smep	Jl. Imam Bonjol

Sumber : Dinas Koperindag, 2014

2. Supermarket

Supermarket adalah jenis pasar modern dengan manajemen dan pengembangan yang lebih baik dari pasar tradisional berdasarkan jenis barang yang dijual, kebersihan, dan sistem pembayaran yang mudah.

Supermarket menjadi salah satu roda perekonomian bagi Kota Bandar

Lampung dengan memperkerjakan karyawan yang cukup banyak dan Pajak

Pertambahan Nilai dari tiap produk yang dijual. Daftar nama supermarket yang ada di Kota Bandar Lampung disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Daftar nama supermarket yang ada di Kota Bandar Lampung.

No	Nama Supermarket	Alamat
1	Chandra Superstore Cab. Teluk Betung Cab. Tanjung Karang Cab. Simpung Centre	Teluk Betung Jl. Hayam Wuruk Jl. Jend. Katamso
2	Central Plaza Lampung	Jl. R. A. Kartini
3	Simpung Centre	Jl. Jend. Katamso
4	Mall Kartini	Jl. R. A. Kartini
5	Ramayana Lestari Sentosa Cab. Ramayana Rajabasa (Mal Lampung) Cab. Ramayana Pasar Bawah	Jl. Z. A. Pagar Alam Jl. Radin Intan
6	Giant Cab. Giant Ekstra Antasari Cab. Giant Ekspres Pagar Alam Cab. Giant Ekspres Kedamaian Cab. Giant Ekspres Kemiling	Jl. P. Antasari Jl. Z. A. Pagar Alam Kedamaian Perumahan Beringin Raya
7	Gelael	Jl. Jend. Sudirman

Sumber : Wikipedia, 2014

Supermarket menjadi alternatif lain bagi masyarakat, terutama untuk masyarakat kelas menengah dan kelas atas. Harga-harga untuk bahan pokok yang ditawarkan relatif lebih mahal dibandingkan dengan pasar tradisional. Namun dengan kemasan yang lebih rapi, dan suasana yang lebih nyaman membuat masyarakat memilih untuk berbelanja di supermarket.

Pembangunan supermarket di Kota Bandar Lampung sudah seimbang bila dilihat dari tata letak dan penyebarannya, dan dibangun di jalan-jalan arteri Kota Bandar Lampung seperti jalan Z.A Pagar Alam, Jalan P. Antasari, Jalan Radin Intan, Jalan R.A Kartini dan Jalan Jend. Katamso.

3. Transportasi

a. Stasiun Kereta Api

Kota Bandar Lampung memiliki 3 stasiun kereta api ; Stasiun Tanjung Karang sebagai stasiun induk dan stasiun Labuhan Ratu sebagai stasiun pembantu sebagai jalur tunggu untuk kereta api. Kedua stasiun tersebut melayani penumpang, sedangkan stasiun Tarahan beroperasi sebagai tempat bongkar muatan kereta batu bara. Stasiun Tanjung Karang melayani kereta api penumpang ke beberapa ibukota kabupaten di Provinsi Lampung yang dilewati oleh jalur KA, seperti Kotabumi dan Blambangan Umpu, serta Palembang.

b. Angkutan Dalam Kota

Angkutan dalam kota merupakan sarana transportasi yang mempunyai trayek lintasan paling banyak, sehingga angkutan dalam kota mampu menjangkau hingga ke pinggiran Kota Bandar Lampung. Daftar trayek dijelaskan pada Tabel. 17

Tabel 13. Daftar trayek angkutan dalam kota yang beroperasi di Kota Bandar Lampung

No	Jalur Trayek
1	Tanjung Karang – Raja Basa
2	Tanjung Karang - Way Kandis
3	Tanjung Karang - Permata Biru
4	Tanjung Karang – Kemiling
5	Tanjung Karang - Teluk Betung
6	Tanjung Karang – Garuntang
7	Rajabasa – Kemiling
8	Rajabasa - Natar

Sumber : Wikipedia 2014

c. Bus Rapid Trans (BRT)

Bus Rapid Transportation (BRT) merupakan sarana bus transportasi dalam kota, yang mulai beroperasi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2011. Trayek yang sudah beroperasi yaitu jurusan Sukarame – Sukaraja, Rajabasa – Sukaraja, Kemiling – Sukaraja, Ir. Sutami – Tanjung Karang, Citra Garden – Panjang, Citra Garden – Raja Basa, dan Rajabasa – Panjang.

C. Kelurahan Kemiling Permai Kecamatan Kemiling

Kecamatan Kemiling memiliki 7 kelurahan yaitu Kel. Sumber Agung, Kel. Kedaung, Kel. Pinang Jaya, Kel. Beringin Jaya, Kel. Sumber Rejo, Kel. Kemiling Permai dan Kel. Langkapura. Lokasi penelitian yang mewakili kelas atas adalah Kelurahan Kemiling Permai tepatnya Bukit Kemiling Permai, karena Kelurahan Kemiling Permai memiliki jumlah Keluarga

Sejahtera III plus terbanyak. Luas wilayah Kelurahan Kemiling Permai adalah 214 Ha (BPS, 2012).

Secara geografis Kecamatan Kemiling Permai sebagian besar daerahnya adalah datar berombak 60%, dan berombak berbukit 25% dengan ketinggian 450 mdpl. Secara topografis daerah ini mempunyai wilayah bergunung terutama bagian sebelah barat dan sebagian mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang.

Secara administratif, batas-batas wilayah Kelurahan Kemiling Permai adalah :

1. sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa.
2. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumber Rejo.
3. sebelah timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.
4. sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Langkapura.

Jumlah rumahtangga di Kelurahan Kemiling Permai adalah 2.784 dengan jumlah penduduk sebesar 9.050 jiwa terdiri dari 4.511 laki-laki dan 4.539 perempuan. Mayoritas penduduk di Kelurahan Kemiling Permai beragama Islam sebanyak 8.895 jiwa. Penduduk beragama Kristen sebanyak 55 jiwa, Khatolik sebanyak 48 jiwa, Hindu sebanyak 9 jiwa, dan Budha sebanyak 7 jiwa (BPS, 2012).

Jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Kemiling Permai cukup beragam. Sebanyak 4339 jiwa bekerja sebagai karyawan, sebanyak 1068 jiwa bekerja sebagai pegawai negeri sipil, sebanyak 620 jiwa bekerja dibidang jasa,

sebanyak 1893 jiwa bekerja sebagai buruh dan sisanya 1130 jiwa bekerja dalam bidang lainnya (BPS, 2012).

Kelurahan Kemiling Permai didominasi dengan bangunan-bangunan perumahan, yaitu Perumahan Bukit Kemiling Permai, dan Perumahan Ragom Gawi. Kondisi jalan di daerah ini sangat baik sehingga mendukung sektor transportasi meski secara topografis merupakan daerah yang berbukit. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, penduduk Kelurahan Kemiling Permai dapat mengunjungi Pasar Kemiling yang terletak di Perumahan Beringin Raya, dan di depan Pasar Kemiling sudah dibangun Supermarket Giant Express yang menjadi sarana penunjang bagi kebutuhan masyarakat setempat.

D. Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton

Kecamatan Kedaton terdiri dari 8 kelurahan yaitu Kel. Kedaton, Kel. Labuhan Ratu, Kel. Sepang Raya, Kel. Surabaya, Kel. Suka Menanti, Kel. Sidodadi, Kel. Perumnas Way Halim, dan Kel. Kampung Baru. Kelurahan yang menjadi daerah penelitian adalah Kelurahan Labuhan Ratu yang mewakili kelas menengah. (BPS, 2012)

Secara administratif, batas-batas wilayah Kelurahan Labuhan Ratu adalah sebagai berikut :

1. sebelah utara berbatasan dengan Jalan By Pass Soekarno-Hatta
2. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
3. sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kedaton
4. sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Meneng.

Sebagian besar Kecamatan Kedaton adalah daerah daratan dan beberapa diantaranya merupakan daerah bukit dan pegunungan. Kecamatan Kedaton merupakan daerah pendidikan dengan berdirinya beberapa universitas seperti Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, STBA Teknokra, UMITRA, IBI Darmajaya. Pada bidang transportasi, kecamatan ini memiliki 1 terminal yaitu Terminal Induk Rajabasa, dan 1 Stasiun Penumpang Kereta Api di Labuhan Ratu. Kecamatan Kedaton memiliki 2 pasar tradisional yaitu Pasar Koga, dan Pasar Perumnas Way Halim, dengan didukung oleh 2 supermarket yaitu Robinson Ramayana dan Boemi Kedaton Mall yang sedang dalam tahap pembangunan. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah Kecamatan Kedaton sebanyak 44.868 jiwa laki-laki dan sebanyak 44.405 jiwa perempuan (BPS, 2012).

E. Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan

Kecamatan Teluk Betung Selatan merupakan kecamatan tertua dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Secara geografis, kecamatan ini merupakan wilayah yang membujur dari timur ke arah barat pantai Teluk Lampung dan secara topografis mempunyai wilayah yang relatif datar terutama bagian yang menyusuri pantai. Kecamatan Teluk Betung Selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 93.156 jiwa dengan rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47.636 jiwa dan perempuan sebanyak 45.520 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan adalah 1.023 Ha (BPS, 2012).

Kecamatan Teluk Betung Selatan dalam penelitian ini mewakili kelas bawah, dengan daerah yang mewakili yaitu Kelurahan Pesawahan. Kelurahan Pesawahan dipilih karena memiliki jumlah Keluarga Prasejahtera terbanyak (BPS, 2012).

Secara administratif wilayah ini berbatasan dengan :

1. sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
2. sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Betung Timur.
3. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara.
4. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Timur.

Kecamatan Teluk Betung Selatan terbagi menjadi sebelas kelurahan, yaitu Kel. Gedong Pakuon, Kel. Talang, Kel. Pesawahan, Kel. Teluk Betung, Kel. Kangkung, Kel. Bumi Waras, Kel. Pecoh Raya, Kel. Sukaraja, Kel. Garuntang, Kel. Way Lunik dan Kel. Ketapang (BPS, 2012).

Kelurahan Pesawahan merupakan pintu keluar masuk menuju Teluk Betung Timur dari Kecamatan Teluk Betung Selatan, dilintasi satu sungai yang menjadi perbatasan dan permukiman padat penduduk. Kelurahan Pesawahan mempunyai pasar tradisional terdekat yaitu Pasar Cimeng dan Pasar Gudang Lelang, serta Supermarket terdekat ialah Chandra Superstore Cab, Teluk Betung. Kelurahan ini merupakan kawasan niaga yang sekaligus kawasan permukiman, terlihat dengan banyaknya RUKO (Rumah dan Toko) yang dibangun sepanjang jalan R.E Martadinata.